

Pemaknaan Pinjaman *Online* Bagi Mahasiswa

Ade Dedi Pamungkas, Fajar Nugraha

Universitas TAZKIA

adepamungkas626@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to comprehensively explore the meanings, motives, and experiences of students in using online loan services through a phenomenological approach and a constructivist paradigm. The background of this research is based on the rapid growth of online loan services in Indonesia, which has become increasingly popular among students, especially due to the ease of digital access, fast application processes, and urgent financial needs. This study employs a qualitative method with in-depth interviews conducted with eight active student informants from the Bogor area and its surroundings, all of whom have experience using online loan services.

Keywords: *online loans, students, motives, experiences, phenomenology, symbolic interaction, social construction, lifestyle, consumerism, psychological risk*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara komprehensif pemaknaan, motif, dan pengalaman mahasiswa dalam menggunakan layanan pinjaman *online* dengan pendekatan fenomenologi dan paradigma konstruktivis. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pesatnya pertumbuhan layanan pinjaman *online* di Indonesia yang semakin diminati oleh kalangan mahasiswa, terutama karena kemudahan akses digital, proses pengajuan yang cepat, serta kebutuhan finansial yang mendesak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam terhadap delapan informan mahasiswa aktif di wilayah Bogor dan sekitarnya yang memiliki pengalaman menggunakan pinjaman *online*.

Kata Kunci: *pinjaman online, mahasiswa, motif, pengalaman, fenomenologi, interaksi simbolik, konstruksi sosial, gaya hidup, konsumtif, risiko psikologis*

PENDAHULUAN

Kebiasaan berhutang sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia, faktor sosial, ekonomi, dan budaya saling mempengaruhi terbentuknya kebiasaan ini. Dalam beberapa tahun terakhir ini pinjaman *online* telah menjadi alternatif menarik untuk memenuhi kebutuhan finansial bagi masyarakat termasuk di kalangan mahasiswa. Dari waktu ke waktu Jumlah pengguna pinjaman *online* mengalami peningkatan yang signifikan (Kusumaningsih & Yulianingsih, 2023). Era digital saat ini telah membawa kemudahan yang pesat dalam kehidupan kita. Mulai dari berbelanja secara *online*, mengakses layanan perbankan digital, hingga mengikuti berbagai kursus *online*, teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Bahkan, inovasi dalam bidang keuangan pun

semakin berkembang pesat dengan munculnya berbagai layanan *financial technology* (Prio et al, 2023).

Salah satu *fintech* yang semakin populer di kalangan masyarakat, termasuk mahasiswa adalah platform pinjaman *online* (pinjol). Pinjaman Online adalah penyelenggaraan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman/*lender* dengan penerima pinjaman/peminjam dalam rangka melakukan perjanjian pinjam meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik atau melalui platform digital (Sinaga et al, 2022) (Yerisonianus peron et al, 2024). Dalam proses peminjaman *online* konsep komunikasi, media dan teknologi diterapkan melalui platform aplikasi, konsep komunikasi media adalah proses penyampaian pesan melalui teknologi dengan tujuan saling memahami keinginan antara pengirim dan penerima (Pribadi, 2017).

Pinjaman *online* ada dua macam, jenis pertama yang legal, yang artinya sudah mendapat izin, dan yang ilegal, yang artinya tidak memiliki izin (Ulfadillah et al, 2023). Hingga tanggal 29 Oktober 2024, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sudah memberikan izin kepada 97 perusahaan yang menyediakan layanan pinjaman *online*. Mahasiswa sebagai kelompok dengan keterbatasan finansial sering kali menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari, sehingga mudahnya syarat dalam pengajuan pinjaman dimana syaratnya hanya bermodalkan foto KTP (kartu tanda penduduk) serta proses pencairan dana yang relatif cepat menjadikan pinjaman *online* sebagai solusi yang banyak diminati oleh mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan finansial mendesak dan gaya hidup sehari-hari.

Namun di balik kemudahan aksesnya, terdapat berbagai permasalahan yang perlu diperhatikan, senada dengan yang dikatakan oleh (Imtihan & Jatmiko, 2024) Sekalipun pinjaman *online* dapat memberikan solusi cepat bagi mereka yang membutuhkan uang dengan segera, pinjaman *online* juga memiliki risiko tersendiri yang menyertainya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa maraknya penggunaan pinjaman *online* di kalangan mahasiswa justru menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti masalah psikologis, gaya hidup konsumtif terjerat bunga riba yang tinggi hingga peningkatan beban utang. Dari data yang dipublikasikan oleh Katadata.co.id menunjukkan bahwa 37,17% dari total kredit macet pada pinjaman *online* berasal dari kelompok usia Gen Z dan Milenial sebelum melakukan penelitian ada beberapa alasan mereka mengambil pinjaman *online* yang penulis temui yaitu, untuk bayar UKT, untuk hidup sehari-hari dan untuk memenuhi gaya hidup.

Fenomena pinjaman *online* dapat dipandang sebagai pisau bermata dua. Di satu sisi, layanan ini menawarkan aksesibilitas yang tinggi terhadap sumber pendanaan, di sisi lain pinjaman *online* menimbulkan masalah baru seperti bunga pinjaman tinggi, penagihan dengan ancaman, penyebaran data pribadi, didatangi *debt collector*, terganggunya mental dan psikologis, konstruksi masyarakat yang negatif terhadap korban (A. Nugroho et al, 2024). Rendahnya tingkat literasi keuangan di Indonesia, yang hanya mencapai 38,03% pada tahun 2019, menjadi akar masalah dari

banyaknya kasus masyarakat, termasuk mahasiswa yang terlilit utang di pinjaman *online* ilegal. Kurangnya pemahaman ini membuat mereka rentan terjebak dalam skema penipuan (Hidayah, 2022). Dampak dari fenomena ini akan terus meningkat jika tidak ada penanganan dari pemerintah ataupun edukasi literasi keuangan bagi mahasiswa. Menurut penelitian Dwi Rezky Anandari Sulaiman ada 5 faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk menggunakan pinjaman *online* yaitu gaya hidup yang cenderung konsumtif, tekanan ekonomi yang mendesak, rendahnya tingkat literasi finansial, kemudahan proses pengajuan pinjaman, serta terbatasnya pilihan sumber pendanaan lainnya (Dwi Rezky Anandari Sulaiman, 2024).

Meskipun sudah ada beberapa penelitian sebelumnya yang membahas fenomena penggunaan pinjaman *online* di kalangan mahasiswa, namun masih terbatas pada aspek kuantitatif. Penelitian-penelitian tersebut sering kali lebih fokus pada data statistik dan angka-angka, sementara itu, pemahaman mengenai makna yang melekat pada pengalaman menggunakan pinjaman *online* bagi mahasiswa masih perlu dilakukan penelitian sehingga kurang menggali secara mendalam mengenai pengalaman dan pemaknaan subjek penelitian. Penulis merasa penelitian ini penting dilakukan untuk memahami lebih dalam bagaimana mahasiswa memaknai dan menggunakan layanan pinjaman *online* yang semakin marak di tengah perkembangan teknologi finansial. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori interaksionalisme simbolik (*symbolic interactionism*), teori Interaksionisme simbolik adalah suatu perspektif teoretis yang memandang tindakan sosial sebagai hasil dari penafsiran individu terhadap simbol-simbol yang digunakan dalam interaksi (Zanki, 2020).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, dan melibatkan 8 *key informan* sebagai subjek penelitian. Pendekatan fenomenologi dianggap relevan untuk mengisi kekosongan tersebut, karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang terkandung dalam pengalaman subjek penelitian secara langsung. Dengan demikian, peneliti dapat memahami bagaimana mahasiswa memaknai pengalaman mereka dalam menggunakan pinjaman *online*, apa saja faktor yang mempengaruhi keputusan mereka, serta bagaimana pinjaman *online* berdampak pada kehidupan mereka sehari-hari. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih kaya tentang dunia hidup mahasiswa dalam berinteraksi dengan layanan keuangan digital. Berdasarkan paparan di atas, penulis merasa perlu untuk melaksanakan sebuah penelitian mendalam yang berjudul “Pemaknaan Pinjaman *Online* Bagi Mahasiswa”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis, yang bertujuan untuk menyelidiki makna yang terkandung dalam tindakan sosial. Dengan mengamati secara rinci perilaku manusia dalam konteks sosial yang nyata, peneliti konstruktivis berupaya memahami bagaimana individu memberikan arti terhadap pengalaman

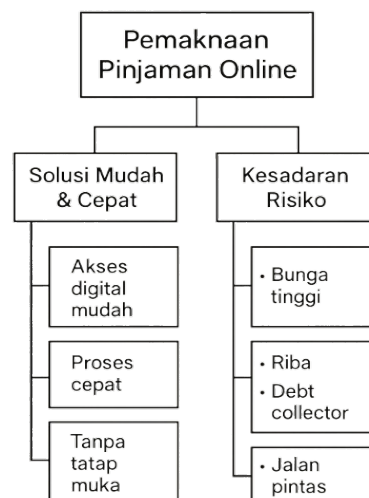
mereka dan bagaimana makna-makna tersebut membentuk interaksi sosial. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengungkap cara pandang, nilai, dan norma yang mendasari tindakan sosial serta bagaimana elemen-elemen tersebut saling terkait dalam menciptakan realitas sosial yang kompleks (Azwar, 2022)

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode kualitatif adalah cara meneliti suatu fenomena dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan berinteraksi dengan subjek penelitian. Peneliti sebagai instrumen utama mengumpulkan data melalui berbagai teknik, kemudian menganalisis data secara induktif untuk menemukan pola dan makna yang tersembunyi. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman dan perspektif individu, bukan sekadar generalisasi yang berlaku umum. Penelitian kualitatif termasuk jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis yang mendalam (Ummah, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaknaan Pinjaman *Online* di Kalangan Mahasiswa

Pinjaman *online* dipandang oleh mahasiswa sebagai solusi praktis untuk memenuhi kebutuhan finansial yang mendesak karena kemudahan akses dan proses pengajuan yang cepat. Namun, mahasiswa juga menyadari adanya risiko, seperti bunga tinggi dan konsekuensi jangka panjang. Beberapa melihat pinjaman *online* sebagai platform digital untuk meminjam uang dengan cepat, sementara yang lain lebih kritis, menganggapnya dapat merugikan karena memicu pengeluaran yang tidak terkendali dan masalah keuangan. Meskipun berisiko, banyak mahasiswa yang tetap mengandalkan pinjaman *online* untuk memenuhi kebutuhan mendesak seperti biaya pendidikan, kebutuhan sehari-hari, atau keinginan pribadi. Hal ini sejalan dengan teori fenomenologi Alfred Schutz, di mana makna dan motif muncul dari pengalaman individu dan interaksi sosial.



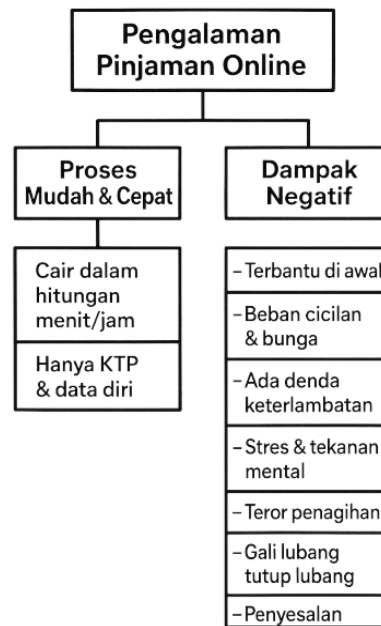
Motif Mahasiswa dalam Menggunakan Pinjaman *Online*

Motif mahasiswa untuk menggunakan pinjaman *online* sangat bervariasi, mulai dari kebutuhan mendesak, pengaruh teman, hingga dorongan konsumtif dan keinginan memperoleh kepuasan instan. Beberapa mahasiswa menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan mendesak, sementara yang lain dipengaruhi oleh lingkungan sosial atau promosi media. Sebagian juga menggunakan pinjaman *online* untuk membeli barang yang diinginkan, meskipun itu bukan kebutuhan primer. Keputusan untuk menggunakan pinjaman *online* dipengaruhi oleh faktor internal (kebutuhan pribadi) dan eksternal (pengaruh teman dan promosi media), sesuai dengan teori konstruksi sosial.



Pengalaman Mahasiswa dalam Menggunakan Pinjaman *Online*

Pengalaman mahasiswa dalam menggunakan pinjaman *online* sangat beragam. Banyak mahasiswa yang awalnya merasa terbantu dengan kemudahan proses pengajuan, tetapi kemudian menghadapi beban cicilan, bunga tinggi, serta tekanan psikologis akibat utang yang menumpuk dan ancaman dari penagih utang. Beberapa mahasiswa melaporkan rasa cemas, stres, dan perasaan bersalah terkait utang yang harus dilunasi. Meskipun proses pengajuan sangat cepat dan mudah, masalah timbul ketika mahasiswa tidak dapat membayar tepat waktu, yang menambah beban mental mereka. Pengalaman ini mencerminkan sifat pinjaman *online* yang memberikan kenyamanan sesaat, tetapi juga risiko yang besar.



Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemaknaan dan motif mahasiswa dalam menggunakan pinjaman *online* merupakan kombinasi antara pengalaman subjektif individu dan interaksi simbolik dalam kehidupan sosial. Keputusan untuk menggunakan pinjaman *online* bukan hanya dipengaruhi oleh kebutuhan pribadi, tetapi juga oleh norma sosial dan pengaruh teman sebaya yang membentuk persepsi bahwa pinjaman *online* adalah bagian dari kehidupan sehari-hari, meskipun penuh dengan risiko.

Dengan demikian, hasil penelitian membuktikan bahwa pemaknaan dan motif tindakan sosial informan merupakan perpaduan antara pengalaman subjektif individu dan proses interaksi simbolik dalam kehidupan bermasyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemaknaan, motif, dan pengalaman mahasiswa dalam menggunakan pinjaman *online*, dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut:

Pemaknaan Pinjaman *Online* oleh Mahasiswa

Bagi mahasiswa, pinjaman *online* dipandang sebagai solusi praktis untuk memenuhi kebutuhan dana secara cepat, tanpa proses rumit atau tatap muka. Banyak mahasiswa yang memanfaatkan pinjaman *online* untuk keperluan mendesak, mulai dari membayar biaya pendidikan, kebutuhan sehari-hari, hingga menunjang gaya hidup. Namun, di balik kemudahan tersebut, siswa juga menyadari risiko bunga tinggi, denda yang membengkak, hingga ancaman penagihan yang bisa menjadi beban psikologis. Pinjaman *online* dianggap sebagai “dua mata pisau”: bisa sangat membantu, namun juga bisa menjelakan jika tidak dikelola dengan bijak.

Motif Mahasiswa Menggunakan Pinjaman *Online*

Motif utama mahasiswa menggunakan pinjaman *online* adalah kebutuhan mendesak, keterbatasan dana, dan pengaruh lingkungan sekitar seperti teman dan promosi di media sosial. Selain itu, ada juga dorongan konsumtif, keinginan untuk memenuhi gaya hidup, serta kemudahan proses pengajuan yang membuat mahasiswa mendaftar untuk memanfaatkan layanan ini. Tidak sedikit juga yang memanfaatkan pinjaman *online* untuk modal usaha atau sekadar mencoba fasilitas *paylater* yang ditawarkan berbagai platform.

Pengalaman Mahasiswa dalam Pinjaman *Online*

Pengalaman mahasiswa dalam menggunakan pinjaman *online* sangat beragam. Proses pengajuan yang mudah dan pencairan dana yang cepat memang sangat membantu, tetapi banyak siswa kemudian merasa terbebani oleh cicilan, bunga yang tinggi, dan denda keterlambatan. Tekanan psikologis seperti rasa cemas, stres, hingga rasa malu sering muncul, terutama ketika menghadapi pencarian yang agresif. Ada juga yang terjebak dalam siklus “gali lubang tutup lubang”, meminjam di aplikasi lain untuk menutup utang sebelumnya, sehingga beban utang semakin menumpuk dan menimbulkan dampak negatif pada kesehatan mental.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, M., Mubarak, D., & Izzul, U. (2024). Ketuhanan Googlisme dalam Masyarakat Virtual: Studi Kasus NRM Melalui Teori Kontruksi Sosial Peter L Berger. *Jurnal Sosiologi dan Filsafat*, 2(1), 132–144.
- Arvante, J. Z. Y. (2022). Dampak Permasalahan Pinjaman Online dan Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Pinjaman Online. *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal*, 2(1), 73–87. <https://doi.org/10.15294/ipmhi.v2i1.53736>
- Asiva Noor Rachmayani. Saleh (2013). *Mengenal Penelitian Kualitatif. Pandua bagi Peneliti Pemula*
- Azwar, A. (2022). Perubahan Paradigma Penelitian Ilmu Komunikasi (Dari Paradigma Klasik Marxisme - Hegelian Menuju Paradigma Kritis Mazhab Frankfurt). *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 237–246. <https://doi.org/10.33822/jep.v5i2.4493>
- Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2021). *Metode Penelitian*. NBER Working Papers, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Budiarko, A. A. (2021). *Enterpreneur di Kota Pekanbaru (Teori Fenomenologi Alfred Schutz)* : Media Massa. Universitas Islam Riau, 1–84.

- Creswell, J. W., Hanson, W. E., Plano, V. L. C., Hanson, W. E., & Clark, V. L. P. (2007). The Counseling Psychologist Qualitative Research Designs: Selection and Implementation. <https://doi.org/10.1177/0011000006287390>
- Daud, R. F., Komunikasi, I., Kotabumi, U. M., & Utara, L. (2021). Dampak Perkembangan Teknologi Komunikasi Terhadap Bahasa Indonesia. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 252–269. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i2.7539>
- Diva Andzani1, I. (2023). No Title. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Dwi Rezky Anandari Sulaiman. (2024). Studi Literatur: Risiko Psikologis Penggunaan Fintech Lending pada Mahasiswa. *Jurnal MediaTIK*, 7(2), 197–201. <https://doi.org/10.59562/mediatik.v7i2.2894>
- Erdi, T. W. (2023). Faktor-Faktor Keputusan Melakukan Pinjaman Online: Inklusi Keuangan Sebagai Pemoderasi. *Journal of Trends Economics and Accounting ...* <https://journal.fkpt.org/index.php/jtear/article/view/613>
- Fajarwati, N. K., Susilawati, E., & Wiyanto, D. R. (2022). Pemanfaatan Media Komunikasi Digital Dan Pengaruhnya Terhadap Keunggulan Bersaing Bisnis Kuliner Di Kota Serang. *Bureaucracy Journal : Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 2(2), 833–854. <https://doi.org/10.53363/bureau.v2i2.119>
- Firmansyah, R. W., Arief, M., & Andrianto, N. (2024). Fenomenologi Pemahaman Identitas Punk Di Kabupaten Sidoarjo. *Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi (SEMAKOM)*, 2(01), 393–401. <https://conference.untag-sby.av.id/index.php/semakom>
- Griffin. (n.d.). COMMUNICATION.
- HR.(Muslim).
- Hidayah, A. (2022). Membongkar Sisi Gelap Fintech Peer-To-Peer Lending (Pinjaman Online) Pada Mahasiswa Di Yogyakarta. *Journal of Humanity Studies*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.22202/jhs.2022.v1i1.6189>
- Huberman, & Miles. (1992). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 02(1998), 1–11.
- Hussain, N. (2023). Peer to Peer Lending Business Agility Strategy for Fintech Startups in the Digital Finance Era in Indonesia. *Startupreneur Business Digital (SABDA Journal)*, 2(2), 118–125. <https://doi.org/10.33050/sabda.v2i2.340>
- Ichsan Nur Ramadhan, M. Bilal Abiyoso, & Wahyunengsih. (2023). The Effect of Online Loan Application Ads for Families in Cinere District. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 3(2), 35–42. <https://doi.org/10.53429/j-kis.v3i2.508>

- Imtihan, F. A., & Jatmiko, D. (2024). Triwikrama : Jurnal Ilmu Sosial Fenomena Maraknya Penggunaan Jasa Pinjaman Online Di Desa Triwikrama : Jurnal Ilmu Sosial. 4(4), 148–165.
- Istiarto, P., & Wawan, E. (2023). P. K. itu M. (2023). Istiarto, P., & Wawan, E. (2023). Penelitian Kualitatif itu Mengasyikan.pdf.
- Juditha, C. (2018). Interaksi Simbolik Dalam Komunitas Virtual Anti Hoaks Untuk Mengurangi Penyebaran Hoaks. Jurnal Penelitian Komunikasi dan Pembangunan, 19(1), 17. <https://doi.org/10.31346/jpkp.v19i1.1401>
- Kusumaningsih, R., & Yulianingsih, D. (2023). Tantangan Regulasi Dan Perlindungan Hukum Dalam Pinjaman Online. JISHUM : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 2(2), 163–178. <https://doi.org/10.57248/jishum.v2i2.311>
- Muslim, M, S. (2016). Muslim, M.Si., Staf Pengajar pada Progam Ilmu Komunikasi, FISIB, Universitas Pakuan 77. Wahana, 1(10), 77–85.
- Nasir, A., Nurjana, Shah, K., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif 1. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, 3(5), 4445–4451. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APendekatan>
- Nindito, S. (2013). Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial. Jurnal ILMU KOMUNIKASI, 2(1), 79–95. <https://doi.org/10.24002/jik.v2i1.254>
- Nugraha, F. (2024). Wakaf Uang. Himpunan Fatwa DSN MUI, 7(2), 405–411.
- Nugroho, A. C. (2021). Teori utama sosiologi (fungsionalisme struktural, teori konflik, interaksi simbolik). Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa, 2(2), 185–194. <https://portal-ilmu.com/teori-utama-sosiologi/>
- Nugroho, A., Radyawanto, A. S., & Angkatan, K. (2024). Kajian Yuridis dan Sosiologis tentang Fenomena Pinjaman Online dan Judi Online di Kalangan Masyarakat Indonesia. 8, 23696–23703.
- Nur Fauziyah, R. (2015). Efektivitas Penggunaan Alat Bantu Reaksi Gerakan Tangan Bagi Kaum Disabilitas. UPI Repository, 33–34. http://repository.upi.edu/20109/6/S_TE_1102479_Chapter3.pdf
- OwPwDwAAQBA].pdf. (n.d.).
- Pangestu, Y. A., Ruja, I. N., Sukamto, S., & Maulida, K. (2021). Kontruksi sosial judi togel di Desa Padang Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro. Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S), 1(9), 1051–1058. <https://doi.org/10.17977/um063v1i9p1051-1058>

- Pribadi, B. A. (2017). Konsep Media dan Teknologi. Pustaka.Ut.Ac.Id, 1–30.
<https://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PUST4313-M1.pdf>
- Prio, A., Santoso, A., Zulvani, D., Praweswari, N. D., Salsabila, A., Qotimah, K. K., Rahmawati, A., Akutansi, P. S., & Bangsa, U. D. (2023). Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas X Mplb 1 Smk N 6 Surakarta Tentang Pasar Online & Pasar. 23, 168–175.
- Priyono, P. E. (2022). Komunikasi dan komunikasi digital. Guepedia.
- Qhatimah, F. Q., Baihaqi, M. Y., & Hikmah, D. (2024). Ayat Dan Hadist Tentang Pinjaman (Uang). Dahzain Nur : Jurnal Pendidikan, Keislaman dan Kemasyarakatan, 13(1), 38–44. <https://doi.org/10.69834/dn.v13i1.102>
- Qs. Al-Baqarah:282
- Rahma, R. M., Kurnia, A., Ramdhani, A. N., & Listyani, R. H. (2024). Kajian Interaksionisme Simbolik terhadap Pengakuan Non-Binary Mahasiswa Universitas Hasanuddin dalam Media Sosial Twitter. JSSH (Jurnal Sains Sosial dan Humaniora), 8(1), 65. <https://doi.org/10.30595/jssh.v8i1.15574>
- Sakinah. (2023). Analisis Maraknya Pinjaman Online (Fintech) Terhadap Hukum Ekonomi Syariah Di Masa Pandemi. Shar-E : Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah, 8(2), 232–242. <https://doi.org/10.37567/shar-e.v8i2.968>
- Saleh Sirajuddin Asiva Noor Rachmayani. (2023). Mengenal Penelitian Kualitatif. Pandua bagi Peneliti Pemula.
- Sari, D. P., Triana, L., Siregar, D. K., & Amalia, A. (2024). Sosialisasi Literasi Bahaya Pinjaman Online (Pinjol) Illegal Dan Judi Online (Judol) Di Kelurahan Karang Asem Cilegon Banten. 1(11), 2090–2096.
- Smith, J. A., & Purwandari, S. (2021). Interaksionisme Simbolik, Idiografi dan Studi Kasus: Rethinking Psychology. Nusamedia.
- Sinaga, C. E., Sibarani, H. J., & ... (2022). Pengaruh Persepsi, Minat Beli dan Kepercayaan Terhadap Pembelian Produk Finansial pada Aplikasi Pinjaman Online di Kota Medan. Management Studies and
<https://www.yrpiiku.com/journal/index.php/msej/article/view/572>
- Suandika, I. N., & Wirasatya, I. G. N. (2021). Fungsi Lembaga Pemasyarakatan Dalam Melaksanakan Pembinaan Terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan (Wbp) Studi Penulisan Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas Iia Denpasar. Jurnal Ilmiah Raad Kertha, 4(1), 71–81.
<https://doi.org/10.47532/jirk.v4i1.261>

- Taleizadeh, A. A., Safaei, A. Z., Bhattacharya, A., & Amjadian, A. (2022). Online peer-to-peer lending platform and supply chain finance decisions and strategies. *Annals of Operations Research*, 315(1), 397–427. <https://doi.org/10.1007/s10479-022-04648-w>
- Tempat, D. (2024). Universitas logistik dan bisnis internasional. 54, 2009570.
- Tendiyanto, T. (2021). Pelanggaran Penyelenggara Peer To Peer (P2P) Lending Financial Technology Ilegal Terhadap Debitur. *Logika: Journal of Multidisciplinary Studies*, 12(01), 85–93. <https://doi.org/10.25134/logika.v12i01.4040>
- Ulfadillah, N., Aulia, A. B., Kurnia, E., & ... (2023). Pengaruh Pinjaman Online di Kalangan Masyarakat Bengkalis. *Madani: Jurnal ...* <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/927>
- Ummah, M. S. (2019a). Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Ummah, M. S. (2019b). SISTEM PEMBETUKAN TERPUSAT STRATEGI MELESTARI. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Nomor 1).
- Uyun, L., Herwiyanti, E., & Budiarti, L. (2024). Dampak Pinjol Pada Generasi Z Dan Generasi Milenial. *Sosio e-Kons*, 16(1), 73. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v16i1.22041>
- Wulandari, R., & Prasetya, E. R. (2020). Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor. *EkoPreneur*, 1(2), 202. <https://doi.org/10.32493/ekop.v1i2.5264>
- Wijaya, H. (2018). Analisis data kualitatif ilmu pendidikan teologi. *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*.
- www.ojk.go.id (Diakses pada 27 November 2024)
- Yeo, E., & Jun, J. (2020). Peer-to-peer lending and bank risks: A closer look. *Sustainability (Switzerland)*, 12(15), 1–17. <https://doi.org/10.3390/su12156107>
- Yerisonsianus peron, Fransina W. Ballo, & Novi Theresia Kiak. (2024). Analisis Perkembangan Pinjaman Online Di Era Revolusi Industri 4.0 Pada Mahasiswa Gen Z Universitas Nusa Cendana Kupang. *MENAWAN: Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(3), 92–101. <https://doi.org/10.61132/menawan.v2i3.520>
- Zanki, H. A. (2020). Teori Psikologi Dan Sosial Pendidikan (Teori Interaksi Simbolik). *Scolae: Journal of Pedagogy*, 3(2). <https://doi.org/10.56488/scolae.v3i2.82>